

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Adapun objek penelitian ini adalah kesiapan masyarakat dalam mengadopsi teknologi zakat *blockchain*. Subjek penelitian ini adalah masyarakat di wilayah provinsi Jawa Barat karena Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan potensi zakat digital tertinggi di Indonesia sebesar Rp. 1.218.427.619.901 (Fauziah, Mulatsih, & Alexandi, 2021). Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu Juni - Agustus 2022.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu jenis penelitian untuk memberikan gambaran akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses mekanisme, atau hubungan antar kejadian (Suryani, 2015). Metode deskriptif pada penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang tingkat kesiapan masyarakat dalam menggunakan teknologi *blockchain* untuk pembayaran zakat. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Ferdinand, 2014).

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif ditujukan untuk menjawab atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, di mana dan bagaimana keterkaitan dengan penelitian tertentu. Penelitian deskriptif dapat digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai status fenomena variabel atau kondisi situasi tertentu (Sekaran & Bougie, 2017).

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari variabel yang mempunyai variasi tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sekaran & Bougie, 2017). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini pada Tabel 3.1.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Dimensi/Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
1	Index Kesiapan Penerimaan Teknologi <i>Blockchain</i> pada Pembayaran Zakat.	<i>Optimism</i> Merupakan Harapan positif tentang teknologi dan keyakinan bahwa teknologi dapat menawarkan peningkatan kontrol, fleksibilitas, dan efisiensi dalam kehidupan.  (Ajwang et al., 2021; Alharbi & Sohaib, 2021; Parasuraman, 2000; Parasuraman & Colby, 2015)	<i>Control enhancement</i> (Peningkatan control)  <i>More efficiency</i> (Efisiensi lebih)  <i>Good relationship</i> (Hubungan menjadi baik)	Harapan dan keyakinan seseorang bahwa teknologi <i>blockchain</i> dapat memberikan banyak kendali atas kehidupan sehari-hari mereka.  Harapan dan keyakinan seseorang bahwa teknologi <i>blockchain</i> dapat memberikan efisiensi lebih dalam pembayaran zakat  Harapan dan keyakinan seseorang bahwa teknologi <i>blockchain</i> dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan	Interval

Ipan Ahmad Maulana, 2022

**INDEX KESIAPAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN DALAM PEMBAYARAN ZAKAT: PENDEKATAN MODEL TECHNOLOGY READIINESS INDEX (TRI 2.0)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		badan/lembaga amil zakat
<i>Innovativeness</i> Adalah Kecenderungan untuk menjadi pionir dalam menggunakan suatu teknologi  (Ali et al., 2020; Amilia et al., 2021; Parasuraman, 2000; Parasuraman & Colby, 2015; Soebardi, 2012)	<i>Technology user pioneer</i> (Pionir pengguna teknologi)  <i>Follow developments</i> (Mengikuti perkembangan teknologi)  <i>Technology benefits</i> (Manfaatkan penggunaan teknologi)  <i>Technology advanced interest</i> (Ketertarikan penggunaan teknologi)	Kondisi seseorang ketika menjadi pengguna pertama teknologi <i>blockchain</i> dalam pembayaran zakat  Kondisi seseorang ketika mengikuti perkembangan teknologi <i>blockchain</i> dalam pembayaran zakat  Kondisi seseorang ketika menginginkan manfaat dari penggunaan teknologi <i>blockchain</i> dalam pembayaran zakat  Kondisi seseorang ketika ingin menggunakan teknologi

Ipan Ahmad Maulana, 2022

**INDEX KESIAPAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN DALAM  
PEMBAYARAN ZAKAT: PENDEKATAN MODEL TECHNOLOGY READIINESS INDEX  
(TRI 2.0)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		canggih <i>blockchain</i> yang memiliki banyak fungsi dan manfaat dalam pembayaran zakat
<i>Discomfort</i> Adalah Persepsi kurangnya kontrol atas teknologi dan perasaan kewalahan olehnya.  (Adhitama et al., 2022; Ariani et al., 2018; Faizani & Indriyanti, 2021; Ismail & Wahid, 2020; Parasuraman, 2000; Parasuraman & Colby, 2015)	<i>Difficult language</i> (Kesulitan memahami Bahasa)	Kondisi seseorang merasa khawatir penjelasan dari teknologi <i>blockchain</i> dijelaskan menggunakan istilah-istilah yang sangat sulit difahami
	<i>Difficult use</i> (Kesulitan menggunakan teknologi)	Kondisi seseorang merasa kewalahan menggunakan teknologi <i>blockchain</i> dalam pembayaran zakat
	<i>Shame of incompetence</i> (Malu karena ketidakmampuan)	Kondisi seseorang merasa malu dengan lingkungannya karena ketidakmampuan menggunakan teknologi <i>blockchain</i> dalam

Ipan Ahmad Maulana, 2022

**INDEX KESIAPAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN DALAM PEMBAYARAN ZAKAT: PENDEKATAN MODEL TECHNOLOGY READIINESS INDEX (TRI 2.0)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pembayaran zakat
<i>Insecurity</i> Adalah Ketidakpercayaan terhadap teknologi, yang berasal dari skeptisisme tentang kemampuannya untuk bekerja dengan baik dan kekhawatiran tentang potensi konsekuensi berbahaya dari teknologi	<i>Dangerous risk</i> (Resiko berbahaya teknologi)	Kondisi seseorang yang merasa takut akan konsekuensi berbahaya penggunaan teknologi <i>blockchain</i> yang belum dia ketahui
(Nugroho & Fajar, 2017; Nurdiansyah & Jayanto, 2021; Panday et al., 2019; Parasuraman, 2000; Parasuraman & Colby, 2015; Pradipta & Resen, 2019)	<i>Data misuse</i> (Penyalahgunaan data)	Kondisi seseorang yang merasa takut datanya digunakan atau dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab
	<i>Unvalidated</i> (Tidak tervalidasi)	Kondisi seseorang yang merasa khawatir transaksi pembayaran zakat menggunakan teknologi <i>blockchain</i> tidak sampai pada Lembaga/badan amil zakat yang dituju

Ipan Ahmad Maulana, 2022

**INDEX KESIAPAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN DALAM PEMBAYARAN ZAKAT: PENDEKATAN MODEL TECHNOLOGY READIINESS INDEX (TRI 2.0)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

---

<i>Scepticism</i> (Skeptisisme)	Kondisi seseorang yang merasa takut dan khawatir ketika pertama kali menggunakan teknologi <i>blockchain</i> untuk pembayaran zakat
------------------------------------	---

---

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang merujuk pada seluruh kelompok, orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ditetapkan dan dipelajari untuk mendapatkan sebuah kesimpulan (Sekaran & Bougie, 2017). Sampel merupakan bagian populasi atau yang mewakili populasi yang bersangkutan (Ferdinand, 2014).

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah masyarakat muslim provinsi Jawa Barat generasi Y dan Z yang cenderung menggunakan teknologi untuk melakukan transaksi. Peneliti menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dibatasi pada tipe orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka memiliki informasi atau termasuk kedalam kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017).

Adapun kriteria yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Muslim/Muslimah provinsi Jawa Barat.
2. Generasi Y (lahir pada tahun 1981 – 1996 atau berusia antara 26 – 40 tahun pada 2022) dan Generasi Z (lahir pada tahun 1997 – 2012 atau berusia antara 10 – 25 tahun pada 2022).
3. Menggunakan teknologi dalam melakukan transaksi.

Menurut Barclay, Higgins, dan Thompson dalam (Hair et al., 2017) membagi penentuan sampel menjadi jumlah sampel minimal dan jumlah sampel maksimal. Ipan Ahmad Maulana, 2022

**INDEX KESIAPAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN DALAM PEMBAYARAN ZAKAT: PENDEKATAN MODEL TECHNOLOGY READIINESS INDEX (TRI 2.0)**

Penentuan jumlah sampel minimal dapat dihitung dengan 10 dikali jumlah indikator terbesar yang ada pada variabel atau dimensi. Adapun jumlah indikator reflektif terbesar pada penelitian ini terdapat pada dimensi optimisme, inovatif, dan *insecurity* yakni sebanyak lima indikator. Sehingga, dapat dimasukkan ke dalam formula dibawah ini:

$$(V_1 + V_2 + V_3 + \dots + V_n) \times 10 = n$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel Minimum

$V_n$  = Indikator Setiap Variabel

Berdasarkan pada formulasi tersebut, diperoleh jumlah sampel minum sebagai berikut:

$$(5) \times 10 = 50$$

Jadi, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah sebanyak 50 sampel.

Sedangkan, dalam menentukan jumlah sampel maksimal dalam penelitian ini dapat dihitung dengan 10 dikali jumlah total indikator reflektif. Pada dimensi optimisme terdapat lima indikator, inovatif lima indikator, *discomfort* empat indikator, dan terakhir *insecurity* sebanyak lima indikator. Sehingga untuk mendapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini maka dapat diketahui dengan formulasi dibawah ini:

$$(5 + 5 + 4 + 5) \times 10 = 190$$

Jadi, berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel maksimal sebanyak 190 responden untuk diteliti. Dari 50 – 190 responden, peneliti hanya memilih 145 responden, jumlah ini didasarkan pula pada keterbatasan peneliti dalam hal waktu, biaya, alokasi, dan hal lainnya.

### 3.6 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam bagian ini, akan dijelaskan mengenai teknik pengujian instrumen dalam penelitian dan teknik pengumpulan data.

Ipan Ahmad Maulana, 2022

**INDEX KESIAPAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN DALAM PEMBAYARAN ZAKAT: PENDEKATAN MODEL TECHNOLOGY READIINESS INDEX (TRI 2.0)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Metode angket atau kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan yang ditulis, disusun dan dirumuskan sebelum responden mencatat jawabannya (Sekaran & Bougie, 2017). Adapun media yang akan digunakan untuk mencatat angket atau kuesioner adalah *google form* yang disediakan untuk diberikan kepada responden sesuai kriteria.

Teknik *scaling* dalam penelitian ini adalah menggunakan skala interval. Skala interval adalah skala yang digunakan untuk menghasilkan data dengan rentang nilai yang mempunyai makna. Skala interval memiliki *measurment* yang memungkinkan perhitungan rata-rata, deviasi standar, uji statistic parameter, korelasi dan sebagainya (Ferdinand, 2014). Instrument ini dikembangkan menggunakan *Sematic Differential* untuk menilai sikap responden terhadap suatu objek, merek, iklan tertentu atau individu. Respon disusun untuk mendapatkan hasil yang baik tentang persepsi responden (Sekaran & Bougie, 2017).

Sangat Rendah	<span style="margin: 0 10px;">1</span> <span style="margin: 0 10px;">2</span> <span style="margin: 0 10px;">3</span> <span style="margin: 0 10px;">4</span> <span style="margin: 0 10px;">5</span> <span style="margin: 0 10px;">6</span> <span style="margin: 0 10px;">7</span>	Sangat Tinggi
---------------	--	---------------

### 3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket Kuesioner, yaitu penyebaran angket atau kuesioner yang berupa daftar pertanyaan untuk diberikan kepada responden penelitian.
2. Studi Kepustakaan

Adapun teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan dilakukan dengan menganalisis dan memahami dari berbagai macam referensi yang relevan seperti buku, jurnal, *website*, berita, laporan, survei, dan *literature* lain yang berkaitan dengan *optimism, innovation, discomfort, insecurity, dan technology readiness*.

Ipan Ahmad Maulana, 2022

**INDEX KESIAPAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN DALAM PEMBAYARAN ZAKAT: PENDEKATAN MODEL TECHNOLOGY READIINESS INDEX (TRI 2.0)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### 3.7 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen yang akan peneliti lakukan adalah uji validitas dan uji realibilitas. Berikut merupakan pengertian serta pembahasan uji validitas dan realibilitas pada penelitian kali ini:

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji setiap instrumen penelitian agar dapat diketahui apakah instrumen penelitian tersebut benar-benar tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sekaran & Bougie, 2017).

Suatu instrument penelitian dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat sesuai dengan maksud dilakukannya penelitian tersebut. Sedangkan jika instrumen menghasilkan data yang tidak relevan maka dapat dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas suatu kuesioner dihitung dengan teknik *correlation product moment* (Sugiyono, 2017).

*Correlation product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel jika datanya berskala interval atau rasio. Proses perhitungan *correlation product moment* dapat dilihat pada persamaan dibawah ini (Sugiyono, 2017):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R<sub>xy</sub> = Koefisien correlation product moment (r hitung)

x = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

y = Skor total yang diperoleh seluruh item

$\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

Ipan Ahmad Maulana, 2022

**INDEX KESIAPAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN DALAM PEMBAYARAN ZAKAT: PENDEKATAN MODEL TECHNOLOGY READIINESS INDEX (TRI 2.0)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria dalam keputusan uji validitas sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel maka item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Adapun nilai  $r$  tabel untuk  $\alpha = 0.05$ ,  $n = 30$ ,  $df = n-2 = 30 - 2 = 28$ , adalah 0.374

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan akan dibandingkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari sama dengan  $r$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik (Ferdinand, 2014).

**Tabel 3. 2**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
OPT1	Tingkat harapan dan keyakinan saya bahwa teknologi <i>blockchain</i> dapat mempermudah akses pembayaran zakat.	0.641	0.374	Valid
OPT2	Tingkat harapan dan keyakinan saya bahwa dengan adanya teknologi <i>blockchain</i> pembayaran zakat dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.	0.670	0.374	Valid
OPT3	Tingkat harapan dan keyakinan saya bahwa dengan adanya teknologi <i>blockchain</i> dapat membuat transaksi pembayaran zakat lebih efisien.	0.785	0.374	Valid
OPT4	Tingkat harapan dan keyakinan saya dengan adanya teknologi <i>blockchain</i> dapat menjaga kepercayaan saya kepada Badan Amil Zakat	0.724	0.374	Valid
OPT5	Tingkat harapan dan keyakinan saya bahwa teknologi <i>blockchain</i> terbaru dapat membuat saya merasa nyaman dalam	0.795	0.374	Valid

Ipan Ahmad Maulana, 2022

**INDEX KESIAPAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN DALAM PEMBAYARAN ZAKAT: PENDEKATAN MODEL TECHNOLOGY READIINESS INDEX (TRI 2.0)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	melakukan transaksi pembayaran zakat			
INV1	Tingkat keinginan saya untuk menjadi orang pertama yang menggunakan teknologi <i>blockchain</i> dalam pembayaran zakat ketika teknologi tersebut sudah bisa digunakan	0.568	0.374	Valid
INV2	Tingkat keinginan saya untuk mengikuti perkembangan teknologi <i>blockchain</i> dalam pembayaran zakat	0.402	0.374	Valid
INV3	Tingkat rasa keingintahuan saya terkait kemudahan membayar zakat menggunakan teknologi <i>blockchain</i>	0.514	0.374	Valid
INV4	Tingkat keingintahuan saya terkait apa saja manfaat yang akan didapatkan apabila menggunakan teknologi <i>blockchain</i> dalam pembayaran zakat	0.529	0.374	Valid
INV5	Tingkat keinginan saya untuk menggunakan teknologi yang canggih seperti <i>blockchain</i> dalam pembayaran zakat.	0.688	0.374	Valid
DSC2	Tingkat kekhawatiran saya bahwa teknologi <i>blockchain</i> untuk pembayaran zakat tidak dirancang untuk digunakan oleh orang biasa.	0.381	0.374	Valid
DSC3	Tingkat kekhawatiran saya ketika orang-orang yang ada disekitar melihat saya tidak bisa menggunakan teknologi <i>blockchain</i> dalam pembayaran zakat	0.645	0.374	Valid
DSC4	Tingkat rasa malu saya ketika	0.531	0.374	Valid

Ipan Ahmad Maulana, 2022

**INDEX KESIAPAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN DALAM PEMBAYARAN ZAKAT: PENDEKATAN MODEL TECHNOLOGY READIINESS INDEX (TRI 2.0)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	teman-teman saya lebih faham menggunakan teknologi zakat <i>blockchain</i> dari pada saya.			
INS1	Tingkat ketakutan saya pada resiko berbahaya menggunakan teknologi zakat <i>blockchain</i> yang tidak saya ketahui.	0.656	0.374	Valid
INS2	Tingkat ketakutan saya pada oknum tidak bertanggung jawab yang memanfaatkan teknologi <i>blockchain</i> dalam membayar zakat untuk kepentingan pribadinya.	0.648	0.374	Valid
INS3	Tingkat ketakutan saya bahwa teknologi <i>blockchain</i> yang digunakan untuk membayar zakat dimanfaatkan oleh seseorang untuk memata-matai saya.	0.763	0.374	Valid
INS4	Tingkat ketakutan saya ketika saya membayarkan zakat menggunakan teknologi <i>blockchain</i> namun tidak sampai kepada Badan Amil Zakat tersebut sehingga saya harus mengonvirmasi secara manual.	0.577	0.374	Valid
INS5	Tingkat ketakutan saya dalam membayar zakat menggunakan teknologi <i>blockchain</i> yang baru saya ketahui.	0.557	0.374	Valid

Sumber : Output Pengolahan SPSS

Hasil uji validitas pada Gambar 3.2 diatas menunjukkan bahwa seluruh instrument penelitian dinyatakan valid kecuali DSC1 dengan r hitung sebesar 0.237, hasil tersebut menunjukkan bahwa r hitung lebih kecil dari r tabel sehingga peneliti menghapus DSC1.

### 3.7.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan suatu ujian atau pengukuran yang dapat menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut tanpa bias atau tanpa kesalahan. Uji realibilitas ini

Ipan Ahmad Maulana, 2022

**INDEX KESIAPAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN DALAM PEMBAYARAN ZAKAT: PENDEKATAN MODEL TECHNOLOGY READIINESS INDEX (TRI 2.0)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menjamin konsistensi pengukuran di sepanjang waktu serta di berbagai poin pada instrument tersebut (Sekaran & Bougie, 2017). Untuk menghitung realibilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliable jika memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60 (Sujarweni, 2014). Berikut merupakan rumus yang digunakan:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Nilai Realibilitas  
 $\sum S_i$  = Jumlah varian skor tiap-tiap item  
 $S_t$  = Varian total  
 $k$  = Jumlah item

**Tabel 3. 3**  
**Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	R Tabel	Keterangan
<i>Optimism</i>	0.932	0.60	<i>Reliable</i>
<i>Innovativeness</i>	0.756	0.60	<i>Reliable</i>
<i>Discomfort</i>	0.682	0.60	<i>Reliable</i>
<i>Insecurity</i>	0.871	0.60	<i>Reliable</i>

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SPSS

### 3.8 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama tentang bagaimana kesiapan masyarakat dalam menerima teknologi zakat *blockchain* maka dijawab dengan menggunakan analisis deskriptif.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, menurut Parasuraman (2000), terdapat empat komponen yang dapat mempengaruhi kesiapan masyarakat dalam menerima teknologi :

#### 1. *Optimism*

Ipan Ahmad Maulana, 2022

**INDEX KESIAPAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN DALAM PEMBAYARAN ZAKAT: PENDEKATAN MODEL TECHNOLOGY READIINESS INDEX (TRI 2.0)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Optimisme adalah pandangan positif tentang teknologi dan keyakinan bahwa teknologi dapat menawarkan kontrol yang lebih besar, fleksibilitas, dan efisiensi dalam kehidupan.

2. *Innovativeness*

*Innovativeness* merupakan kecenderungan seseorang untuk menjadi pionir teknologi dan pemimpin pemikiran.

3. *Discomfort*

*Discomfort* atau ketidaknyamanan karena kurangnya kontrol atas teknologi dan perasaan kewalahan olehnya.

4. *Insecurity*

*Insecurity* atau ketidakamanan karena ketidakpercayaan pada teknologi, yang berasal dari *skeptisisme* tentang kemampuannya untuk bekerja dengan baik dan kekhawatiran tentang potensi konsekuensi berbahaya yang timbul dalam penggunaan teknologi.

Menurut Lazuardi (2013), terdapat tiga kategori dalam pengaplikasian *technology readiness index* ini:

**Tabel 3. 4. Kategori Model TRI**

<i>Low Technology Readiness Index</i>	Jika nilai TRI $\leq 2.89$
<i>Medium Technology Readiness Index</i>	Jika nilai TRI 2.90 – 3.51
<i>High Technology Readiness Index</i>	Jika nilai TRI $> 3.51$

Sumber : (Syamfithriani , Mirantika, Daswa, Yusuf, & Kurniadi, 2021); (Lazuardi.A, 2013)

Kemudian, Menurut Parasuraman (2000), menurut index TR-nya, masyarakat dapat dikategorikan menjadi 5 kelompok :

**Tabel 3. 5  
Kelompok Masyarakat Menurut Sikap Index TR-nya**

	<i>Optimism</i>	<i>Innovativeness</i>	<i>Insecurity</i>	<i>Discomfort</i>
<i>Explorers</i>	<i>High</i>	<i>High</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>
<i>Pioneers</i>	<i>High</i>	<i>High</i>	<i>High</i>	<i>High</i>
<i>Skeptics</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>

Ipan Ahmad Maulana, 2022

**INDEX KESIAPAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN DALAM PEMBAYARAN ZAKAT: PENDEKATAN MODEL TECHNOLOGY READIINESS INDEX (TRI 2.0)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Paranoids</i>	<i>High</i>	<i>Low</i>	<i>High</i>	<i>High</i>
<i>Laggards</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>High</i>	<i>High</i>

Sumber : (Demirci, 2008; Parasuraman & Colby, 2015)

Adapun dalam menentukan kategori tinggi, sedang, atau rendah, Peneliti menggunakan rumus pada Tabel 3.6:

**Tabel 3. 6**  
**Skala Pengukuran Kategori**

<b>Skala</b>	<b>Kategori</b>
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Sumber : (Azwar, 2012)

Keterangan :

$X$  = Skor Empiris

$\mu$  = Rata-rata teoritis ((skor min + skor maks)/2)

$\sigma$  = Simpangan baku teoritis ((skor maks – skor min)/6)

Adapun metode perhitungan TRI dihitung dari nilai *mean* dari setiap kuesioner yang dikalikan dengan bobot tiap pernyataan. Setiap variabel memiliki bobot sebesar 25%. Bobot tersebut kemudian akan dibagi dengan jumlah pernyataan dari masing-masing variabel. Setelah mendapatkan nilai dari bobot masing-masing pernyataan, nilai *mean* dari pernyataan dikalikan dengan bobot pernyataan untuk mendapatkan skor total nilai pernyataan. Kemudian, skor variabel didapatkan dari jumlah total nilai pernyataan dan skor total TRI didapatkan dari jumlah keseluruhan nilai variabel, adapun proses perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Bobot Pernyataan} = \frac{25\%}{\sum \text{Pernyataan Variabel}}$$

$$\text{Nilai Pernyataan} = \frac{\sum(\text{Jumlah Jawaban} \times \text{Skor Jawaban})}{\text{Jumlah Responden}} \times \text{Bobot Pernyataan}$$

$$\text{Nilai Variabel} = \sum \text{Nilai Pernyataan}$$

$$\text{Nilai TRI} = \sum \text{Nilai Variabel}$$

Ipan Ahmad Maulana, 2022

**INDEX KESIAPAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN DALAM PEMBAYARAN ZAKAT: PENDEKATAN MODEL TECHNOLOGY READIINESS INDEX (TRI 2.0)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu